

MAKNA ANJING DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Pande Nyoman Alit Wijaya Suta
0411661021

MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI, FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

MAKNA ANJING DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Pande Nyoman Alit Wijaya Suta
0411661021



KT011283

MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI, FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010

MAKNA ANJING DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
JV.	3347/H/S/2010
KLAS	
PRIMA	6-8-2010

Az



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Pande Nyoman Alit Wijaya Suta
0411661021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni yang Berjudul:

Makna Anjing dalam Penciptaan Seni Lukis diajukan oleh Pande Nyoman Alit Wijaya Suta NIM 0411661021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan didepan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Subroto Sm. M. Hum

NIP. 19460323 197108 1 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP. 19560731 198703 1 002

Cognate/Anggota



Drs. Sudarisman

NIP. 19480626 197503 1 002

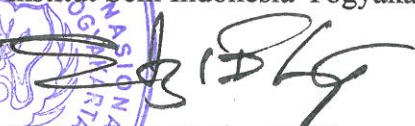
Ketua Jurusan



Dra. Nunung Nurjanti M.Hum.

NIP. 19491906 1319742 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan M.Hum.

NIP. 19600408 198601 1 001





*Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:
Keluarga tercinta yang tiada henti-hentinya memberi dukungan
moral maupun materiel*

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Kuasa), atas rahmat-Nya penulis dapat menyusun Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Di luar lingkup akademik, penulis terbilang aktif dalam beberapa kegiatan yang bergerak di bidang seni. Sedikit atau banyak, kegiatan-kegiatan itu pun menyita pemikiran, apalagi tak jarang pula event-event yang digagas berbenturan dengan jadwal. Di kampus, penulis sendiri terkadang kelabakan untuk mensiasati ataupun mengatur waktu antara kepentingan akademik dan tuntutan eksistensi di bidang seni.

Berkat keyakinan, do'a dan bantuan dari kolega, relasi serta teman-teman terbaik, penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini walau penuh kekurangan, tetapi kritik dan saran masih penulis harapkan guna membangun kepribadian yang lebih kuat, cerdas dan berwawasan. Akhir kata, kepada seluruh pihak yang membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan Tuhan akan membalas budi baik tersebut.

Tidak lupa pula secara khusus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Subroto, Sm. M. Hum selaku Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Agus Kamal selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Drs. Effendi, selaku Dosen Wali.

5. Dr. M Agus Burhan, M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa.
7. Keluarga Besar Gria Suci Tatasan. (Sire Empu Pande Aji dan Sire Empu Galuh) serta keluarga tercinta kedua kakakku Witari Dewi, Pande Gede Bayu Suta dan adikku Pande Ketut Agus Dharma Suta.
8. Kakak iparku I Made Wiradana (Sableng) yang senantiasa memberikan masukan pada setiap karya dan kiriman dananya.
9. Ade1 yang setia merawatku ketika sakit dan dorongan semangatnya.
10. PMHD Banguntapan (Puput, Wahyu, Cempluk, Kintung, Sandiman, Tedy, Bazir, Nia, Tukik).
11. Pasraman Tunas Mekar Banguntapan.
12. Teman-teman di Sanggar Dewata Indonesia (SDI).
13. Segi Lima SDI (Wayan Sandika, Putu Suarjana, Kadek Yudi Astawa, Made Kenak, Wijaya Suta).
14. Nostalgia (Affdal, Lampung, Rahman, Bendot, Cupruk, Dj) Hanif sebagai menejer setia.
15. Bli Tantin dan Tante Betty.

16. UKMHD ISI Yogyakarta.
17. Pekong atas Foto Grafi dan pembuatan katalognya.
18. Teman-teman SEL 041.
19. Teman-teman yang berada dilingkungan ISI Yogyakarta dan sekitarnya.
20. 2000 café (Lik Ciwik).
21. Jogja TV (Cem-cem, Ningrum).
22. Rumah Seni Jogja (RSJ).
23. Rahwana, Sebatu, Iqro, Beni Rismanto, Kang Bardi, Pak Bungkus, Leon, Fandi.
24. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
A. Daftar Gambar Ilustrasi, Model dan Karya Acuan.....	ix
B. Daftar Karya.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	12

BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	21
a. Bahan.....	22
b. Alat.	23
c. Teknik.....	24
d. Tahapan-tahapan pembentukan.....	25
e. Foto Tahap-Tahap Penciptaan Karya.....	27
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	31
BAB V. PENUTUP.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	55
a. Biodata dan Foto Diri.....	55
b. Poster pameran.....	59
c. Poster dalam ruangan.....	60
d. Katalogus.....	61
d. Foto suasana pameran.....	62

DAFTAR GAMBAR

A. Daftar Gambar Ilustrasi, Model dan Karya Acuan

Gbr. 1. <i>Rottweiler</i>	11
Gbr. 2. <i>Beagle</i>	11
Gbr. 3. <i>Golden retriever</i>	12
Gbr. 4. <i>Dalmation</i>	12
Gbr. 5. I Nyoman Mandra, <i>Pengembaran Rahwana</i>	17
Gbr. 6. I Made Djirna, <i>Memory of the past</i>	18
Gbr. 7. Van Gogh, <i>Night Café</i>	19
Gbr. 8. I Nyoman Masriadi, <i>dikacangin</i>	20
Gbr. 9. Persiapan alat dan bahan.....	27
Gbr. 10. Sketsa acuan.....	28
Gbr. 11. Pembuatan tekstur.....	28
Gbr. 12. Memindahkan sketsa.....	29
Gbr. 13. Memberi warna	29
Gbr. 14. <i>Finishing</i>	30
Gbr. 15. Karya yang sudah jadi	30

B. Daftar Karya

1. *Anjing Bali*: 2009, Mixed media (kertas, serbuk kayu dan cat akrilik)
pada kanvas, 120cm x 150cm..... 32
2. *Anjing U*: 2009, mixed media (kertas, sedan cat akrilik) pada kanvas
100cm x 120c..... 33
3. *Anjing Tetanggaku Baik*: 2009, Mixed media (kertas daurulang dan cat akrilik)
pada kanvas, 150cm x 150cm..... 34
4. *Anjing, Nikmatnya....*: 2009, mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik)
Pada kanvas, 120cm x 120cm..... 35
5. *Segawon (Seiring Gambar Mawon)*:
2009, Mixed media (kertas, serbuk kayu dan cat akrilik)
pada kanvas, 150 cm x 180cm 36
6. *Panjenengannipun "segawon" (sering gambar mawon)*:
2009, Mixed media (kertas, serbuk kayu dan cat akrilik)
pada kanvas, 150cm x 180cm 37

7. <i>A.S.U #1 (Anak Seni Unggul):</i>	
2009, Mixed media (kertas, serbuk kayu dan akrilik) pada kanvas	
140cm x 180cm.....	38
8. <i>Dimana Anjing ko bisa :</i>	
2010, mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas,	
120cm x 120cm.....	39
9. <i>Kirik (Kibarkan Republik Kesenian):</i>	
2010, cat akrilik pada kanvas,	
150cm x150cm	40
10. <i>Kirik (Kibarkan Republik Kesenian):</i> 2010, cat akrilik pada kanvas,	
150cm x150cm.....	41
11. <i>Rabi yes..:</i> 2009, mixed media (kertas dan cat akrilik)	
pada kanvas, 120cm x 140cm	42
12. <i>TAI anjing:</i> 2009, mixed media (kertas dan cat akrilik) pada kanvas	
120cm x 150cm.....	43
13. <i>Anjing pemerasan:</i> 2010, mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik)	
pada kanvas, 180cm x 200cm.....	44
14. <i>Sun-Mor (Sunday morning) :</i> 2009, mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik)	
140cm x 160cm.....	45

15. <i>jing..... dikit lagi</i> : 2010, Mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas 140cm x 160cm.....	46
16. <i>ASU #2 (Akademi Suporter Umum)</i> : 2010, Mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas, 140cm x 160cm.....	47
17. <i>Stress berat</i> : 2010, Mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas 80cm x 100cm.....	48
18. <i>Sorry kecuali aku</i> : 2010, Mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas 100cm x 180 cm.....	49
19. <i>Manouver anjing</i> : 2010, Mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas 145cm x 160 cm.....	50
20. <i>Yummy jing...</i> : 2010, Mixed media (serbuk kayu dan cat akrilik) pada kanvas 140cm x 150 cm	51

BAB I

PENDAHULUAN

Manusia sebagai individu kini menanggung begitu banyak persoalan, dari persoalan ekonomi, religi, ras, konflik sosial, budaya, politik dan keamanan. Manusia juga selalu dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia hidup. Manusia yang hidup di pedesaan tentu berbeda dengan manusia yang hidup di perkotaan. Dalam hal ini, penulis ingin menegaskan kembali bahwa lingkungan berdampak besar dalam membentuk sikap, karakter, mental serta kepribadian manusia sebagai individu. Penulis sebagai individu, juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Nooryan Bahari dalam buku *Kritik Seni* menulis bahwa :

“Orang yang hidup dalam suatu lingkungan kebudayaan tertentu, akan memberi pedoman bagi setiap tindakan dan kelakuan yang terwujud dalam bentuk kebiasaan, kesepakatan, dan berbagai cara penanggulangan yang dipranatakan dalam kehidupan sosial, di mana perwujudan karya seni yang mencerminkan suatu kelompok juga akan menjadi ciri-ciri umum yang mendasari ciri-ciri pribadi tersebut”.¹ “Perwujudan seni, sebagai suatu kesatuan karya, bisa menjadi ekspresi yang bermatra individual, sosial, maupun budaya, dengan muatan substansi ekspresi yang merujuk pada berbagai tema, interpretasi, atau pengalaman hidup penciptanya”.²

Bali merupakan lingkungan tempat kelahiran penulis. Kekentalan budayanya telah memberi andil terhadap hidup penulis. Ketenaran pariwisatanya pun sudah menjadi “*brand*” tersendiri bagi Indonesia. Gelar sebagai “objek wisata dunia” bagi Bali pun, tentunya tidaklah tanpa konsekwensi yang harus ditanggung. Salah satu konsekwensi itu adalah kecaman berupa kritik tajam

¹ Nooryan Bahari, *Kritik Seni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p. 21-22

² *Ibid.*, p. 22

terhadap keberadaan anjing liar di Bali. Kritik pedas pun dilayangkan/ditujukan kepada pemerintah daerah, juga dimuat pada artikel-artikel yang bisa diakses di jejaring sosial seperti internet, maupun media massa. Keberadaan “mereka” dianggap meresahkan, mengganggu keindahan, panorama serta objek-objek pariwisata, ditambah lagi dengan isu-isu virus rabies yang ditularkan melalui gigitan anjing, keadaan itu semakin mendiskriminasi, mengintimidasi polemik anjing di Bali.

Berangkat dari fenomena serta pandangan Nooryan terhadap pengaruh lingkungan dalam proses berkesenian, penulis terinspirasi untuk memvisualisasikan anjing sebagai *subject matter* yang dimaknai kembali dalam wujud seni lukis, sebetulnya empati penulis terhadap anjing-anjing yang tidak bersalah.

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah karya yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin seorang seniman. Pengalaman batin disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong melalui hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan berupa usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.³

³ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. (Yogyakarta: Kanius, 2002), P. 101-102

Seni diciptakan untuk berbagai kepentingan seperti kepentingan sosial, budaya, kemanusiaan dan politik. Tentu saja pernyataan ini berbeda dengan pada masa (zaman) dahulu dimana seni terlahir untuk kepentingan spiritual semata.

Lahirnya suatu karya seni merupakan visualisasi dari pengalaman batin yang muncul dari unsur-unsur kreatif pada diri manusia, sebagai makhluk yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Manusia mampu melahirkan karya seni, karya yang berkualitas sesuai dengan visi dan misinya. Untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah terlepas dari kreativitas dan ekspresi, juga pertimbangan rasional atau intuisi yang merupakan pertimbangan dalam melahirkan karya seni. Seperti diucapkan Oei Tjin San sebagai berikut:

Hanya para seniman yang mempunyai kreativitas yang lebih besar dan lebih kaya, serta pula perasaan yang lebih mendalam. Ekspresi diutamakan, karena orang hendak merangsang kreatifnya.⁴

Kreativitas manusia tidak terlepas dari faktor yang melatarbelakanginya, yaitu faktor objek sebagai stimulus dan juga faktor pengalaman. Objek itu bisa apa saja yang berada di sekitar kita yang tentu dianggap menarik dan mampu menggugah hati senimannya, menurut Soedarso Sp:

Kalau seni benar-benar merupakan ungkapan batin seniman, maka pastilah seni tersebut berkepribadian. Memiliki ciri-ciri yang khas, karena ia membawakan pengalaman yang unik yang tersimpan dari diri seniman penciptanya.⁵

⁴ Oei Tjin.San, *Ekspresi dan Pendidikan*, (Bandung : Cetak II, Penerbit Ganako, N. V, 1958), p.15.

⁵ Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1988), p.55.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa sifat yang dapat muncul dalam sebuah karya seni merupakan ungkapan-ungkapan perasaan yang berdasar dari pengendapan batin yang merupakan pengungkapan buah pikiran, perasaan dan kemauan yang timbul secara bersamaan sebagai manusia. Dalam kehidupan kita juga tidak akan terlepas dari interaksi antar sesama manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang merupakan siklus kehidupan. Dalam pergaulan sehari-hari kita akan bertemu siapa saja baik itu anak-anak, orang remaja, dewasa maupun orang tua. Dari interaksi sosial tersebut banyak hal yang akan kita jumpai.

Pada era global ini, terdapat banyak orang yang merasa tertekan karena keadaan di lingkungan sekitarnya. Untuk mengurangi ataupun menetralkan keadaan itu, orang membutuhkan relaksasi diri, misalnya pada saat pulang kerja atau *weekend* (akhir pekan). Ada begitu banyak cara atau pilihan untuk mengatasi kepenatan/ kejenuhan, satu diantaranya adalah dengan memelihara anjing.

Tidak dapat dipungkiri, anjing adalah binatang peliharaan yang paling dekat hubungannya dengan manusia. Salah satu sifat anjing yang membuat dekat dengan manusia adalah kesetiaannya. Banyak kisah nyata bagaimana anjing setia sampai mati pada pemilik yang telah memberinya kasih sayang sejak kecil (epos Mahabharata juga menceritakan tentang kesetiaan anjing menemani Yudistira). Anjing tidak hanya setia, tetapi juga memiliki kecerdasan tinggi dibandingkan hewan lain, sehingga dapat dilatih melakukan hal-hal yang bisa membantu manusia. Anjing memiliki peran penting dalam masyarakat dan sering dilatih sebagai anjing pekerja, semisal sebagai anjing penggembala, anjing pelacak dan

anjing penuntun tuna netra. Untuk anjing yang tidak bekerja, ada banyak olah raga anjing untuk memamerkan kemampuan alami mereka. Diberbagai negara, peran anjing yang paling umum adalah sebagai binatang peliharaan. Anjing telah bekerja dan tinggal bersama manusia dengan banyak peran yang membuat mereka digelari sebagai "teman terbaik manusia".

B. Rumusan Penciptaan

Lingkungan tempat tinggal penulis di Bali, terdapat begitu banyak binatang anjing, baik itu sebagai peliharaan ataupun yang hidup di jalanan (anjing liar). Sehingga interaksi penulis terhadap binatang anjing khususnya, memiliki intensitas yang sangat tinggi. Perihal ini telah memunculkan empati tersendiri mengingat begitu banyak anjing yang terisolasi akibat isu-isu virus rabies akhir-akhir ini (di Bali). Anjing adalah salah satu binatang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, pada kenyataannya anjing memang memiliki volume otak yang lebih besar dari binatang lainnya, sehingga dia lebih mudah menerima isyarat, tindakan, perilaku yang diajarkan manusia kepadanya. Penulis dalam Tugas Akhir ini, ingin mengungkapkan berbagai persoalan kehidupan melalui representasi bentuk imajinatif anjing sebagai visualisasi karya seni lukis.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka dapat disusun rumusan penciptaan sebagai berikut;

1. Makna anjing seperti apakah yang muncul sebagai akibat dari pengamatan terhadap anjing di lingkungan sekitar penulis, sehingga terbentuk “anjing” sebagai ungkapan persoalan?
2. Bagaimana “anjing” tersebut diwujudkan dalam karya seni lukis menyangkut aspek penggunaan dan pengelolaan elemen-elemen seni rupa, serta aspek teknik yang digunakan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya-karya seni lukis dengan mengangkat “Makna Anjing dalam Penciptaan Seni Lukis”, yang dihasratkan akan menjadi bahan refleksi bagi penulis maupun apresian;
- b. Mewujudkan inspirasi yang didapat dari pengalaman dan pengamatan terhadap anjing dalam bentuk karya seni lukis;

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mengingat kembali pentingnya keseimbangan, keselarasan dan keharmonisan, dalam ajaran Hinduisme dikenalkan dengan istilah “tri hita karana” yakni menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam, manusia dengan sesama serta manusia dengan Tuhan;

- b. Menambah keragaman dan memperkaya bahan referensi penciptaan karya seni lukis, khususnya penerapan teknik campuran/gabungan yang diimplementasikan dalam mewujudkan karya seni lukis, bagi mahasiswa Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (khususnya) dan khasanah Seni Rupa Indonesia (umumnya).

D. Makna Judul

Judul Tugas Akhir ini adalah :

“Makna Anjing dalam Penciptaan Seni Lukis”

Untuk menghindari salah pengertian terhadap penulisan judul seperti diatas, maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut :

- Makna : Arti atau maksud (sesuatu kata).⁶
- Anjing : Binatang yang biasa dipelihara untuk berburu, menjaga rumah.⁷
- Penciptaan : Akal; daya pikir; imajinasi.⁸
- Seni : Kesanggupan akal yang sanggup menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.⁹

624 ⁶ Purwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, 1984) P.

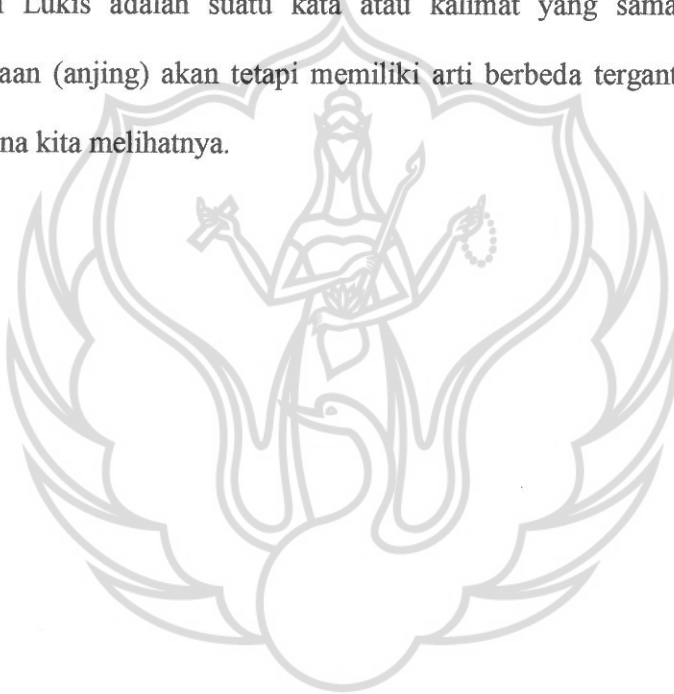
⁷ *Ibid.*, P. 48,

⁸ *Ibid.*, P. 873

⁹ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), P. 477

Lukisan : Penggunaan garis, ruang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan *image-image*. *Image-image* tersebut bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, pengalaman yang sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan Makna Anjing dalam Penciptaan Seni Lukis adalah suatu kata atau kalimat yang sama terhadap binatang peliharaan (anjing) akan tetapi memiliki arti berbeda tergantung sudut pandang dari mana kita melihatnya.



¹⁰. Soedarso Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana 1990), P. 45.